

## EDUKASI PENCEGAHAN CYBERBULLYING MELALUI LITERASI DIGITAL PADA SDN 1 PILANG

Muangsal \*<sup>1</sup>  
Lilis Suharti <sup>2</sup>  
Muhammad Furqon <sup>3</sup>  
Raniawati <sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Teknik Komputer Politeknik LP3I Kampus Cirebon

<sup>3</sup> Muhammad Furqon Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik LP3I

<sup>4</sup> Jurusan Manajemen Informatika Politeknik LP3I Kampus Cirebon Cirebon

\*e-mail: [muangsal@plb.ac.id](mailto:muangsal@plb.ac.id)<sup>1</sup> [lilissuharti56@gmail.com](mailto:lilissuharti56@gmail.com)<sup>2</sup> [muhammadfurqon@plb.ac.id](mailto:muhammadfurqon@plb.ac.id)<sup>3</sup>  
[raniawati1235@gmail.com](mailto:raniawati1235@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung dengan sangat cepat membawa berbagai pengaruh terhadap kehidupan anak-anak, salah satunya meningkatnya potensi terjadinya cyberbullying di lingkungan sekolah dasar. Minimnya pengetahuan siswa tentang etika dalam penggunaan media digital serta kurang bijaknya pemanfaatan media sosial dapat menjadi faktor munculnya perundungan secara daring. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa sebagai langkah preventif terhadap cyberbullying di SDN 1 Pilang, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan penyuluhan interaktif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan tim pelaksana pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pemberian materi mengenai literasi digital dan bahaya cyberbullying, diskusi interaktif, permainan edukasi, hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, disediakan pula kotak curhat sebagai sarana bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, maupun permasalahan yang berkaitan dengan bullying dan persoalan pribadi lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan cyberbullying mengalami peningkatan. Siswa juga mulai menyadari pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, melindungi data pribadi, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari tindakan cyberbullying melalui penguatan literasi digital sejak usia dini.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Cyberbullying, Pendidikan Sekolah Dasar, Etika Digital

### Abstract

The rapid development of digital technology has brought various impacts on children's lives, one of which is the increasing potential for cyberbullying in elementary school environments. Students' limited understanding of ethics in using digital media, as well as the lack of wise use of social media, can trigger online bullying behavior. Therefore, this Community Service Program (PKM) was conducted to improve students' digital literacy as a preventive effort against cyberbullying at SDN 1 Pilang, Kedawung District, Cirebon Regency. The activity was carried out using an interactive counseling method with a participatory approach involving students, teachers, and the community service team. The implementation consisted of several stages, including initial observation, delivery of materials related to digital literacy and the dangers of cyberbullying, interactive discussions, educational games, and activity evaluation. In addition, a "sharing box" was provided as a medium for students to express their experiences, feelings, and problems related to bullying and other personal issues. The results of the activity showed an improvement in students' understanding of the forms, impacts, and prevention efforts of cyberbullying. Students also began to realize the importance of maintaining ethics in digital communication, protecting personal data, and using social media responsibly. Through this activity, it is expected that a safe, comfortable, and cyberbullying-free school environment can be created through strengthening digital literacy from an early age.

**Keywords:** digital literacy, cyberbullying, elementary education, digital ethics

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Kehadiran

internet, media sosial, serta beragam perangkat digital memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan menjalankan aktivitas secara lebih efektif serta efisien. Saat ini, penggunaan teknologi digital tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak usia sekolah dasar. Mereka sudah terbiasa menggunakan smartphone, tablet, media sosial, hingga permainan daring, baik untuk keperluan belajar maupun hiburan sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi digital di bidang pendidikan memberikan banyak dampak positif. Peserta didik dapat memperoleh akses pembelajaran yang lebih luas, meningkatkan kreativitas, serta mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital juga mampu mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Namun demikian, perkembangan teknologi juga memunculkan berbagai tantangan apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Salah satu persoalan yang semakin banyak ditemukan di kalangan anak-anak dan remaja ialah cyberbullying atau perundungan siber (Darmawan et al., 2025).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, masyarakat dituntut untuk mampu menyaring informasi secara cermat dan bertanggung jawab, termasuk anak-anak yang kini sangat dekat dengan penggunaan internet dan media sosial (Harahap et al., 2025). Siswa sekolah dasar yang telah akrab dengan penggunaan gadget sering kali belum memahami etika dan risiko penggunaan media digital. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, salah satunya tindakan cyberbullying yang kerap terjadi melalui platform digital.

Cyberbullying merupakan tindakan intimidasi, penghinaan, ancaman, maupun pelecehan yang dilakukan melalui media digital secara berulang. Perilaku ini dapat terjadi melalui media sosial, aplikasi pesan instan, permainan daring, forum online, maupun platform digital lainnya. Bentuknya beragam, seperti mengejek, menghina, menyebarkan informasi palsu, mempermalukan orang lain di media sosial, mengucilkan teman dalam grup daring, hingga menyebarkan foto atau video tanpa izin. Berbeda dengan perundungan secara langsung, cyberbullying dapat berlangsung kapan saja dan menjangkau korban lebih luas karena memanfaatkan akses internet tanpa batas ruang dan waktu.

Fenomena cyberbullying menjadi perhatian serius karena berdampak besar terhadap kondisi psikologis dan sosial korban. Anak yang mengalami perundungan siber dapat kehilangan rasa percaya diri, mengalami kecemasan, ketakutan, stres, bahkan depresi. Dalam beberapa kasus, korban juga mengalami gangguan dalam proses belajar, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kehilangan motivasi untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Pengabdian et al., 2024). Dampak tersebut tentu dapat menghambat perkembangan emosional dan mental anak. Di sisi lain, pelaku cyberbullying juga berisiko mengalami penurunan nilai moral karena terbiasa melakukan tindakan yang merugikan orang lain tanpa memahami akibatnya.

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap dampak negatif penggunaan teknologi digital. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa masih memerlukan pendampingan dalam membentuk karakter, emosi, dan perilaku yang baik. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak anak yang menggunakan internet dan perangkat digital tanpa pengawasan yang optimal dari orang tua maupun guru (Ulum et al., 2025). Kemudahan mengakses media sosial sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai etika komunikasi, keamanan digital, serta dampak negatif perilaku tidak bertanggung jawab di dunia maya. Kondisi ini menyebabkan risiko cyberbullying semakin meningkat di lingkungan siswa sekolah dasar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan etika, sikap, dan tanggung jawab sosial siswa. Oleh sebab itu, sekolah perlu memberikan edukasi terkait penggunaan media digital secara aman dan positif. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah penguatan literasi digital.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, memilah, dan memanfaatkan teknologi digital secara cerdas serta bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat,

tetapi juga mencakup pemahaman mengenai etika komunikasi, keamanan digital, perlindungan privasi, dan kemampuan berpikir kritis dalam menerima informasi. Melalui literasi digital, siswa dapat memahami cara berinteraksi secara baik di dunia maya, menghormati orang lain, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan mengenai pencegahan cyberbullying melalui literasi digital sangat penting diberikan sejak dini agar siswa memiliki kesadaran dalam menggunakan media digital secara sehat dan bertanggung jawab. Dengan adanya edukasi tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali bentuk-bentuk cyberbullying, memahami dampak negatifnya, serta mengetahui cara mencegah dan menghadapinya. Selain itu, siswa juga dapat belajar menjaga sopan santun dalam berkomunikasi di media digital dan menghargai privasi orang lain. Edukasi ini diharapkan mampu membantu siswa agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di internet (Budi et al., 2025).

SDN 1 Pilang Cirebon merupakan salah satu sekolah dasar yang siswanya telah memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan smartphone dan internet di kalangan siswa terus meningkat seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran berbasis digital. Namun, peningkatan penggunaan teknologi tersebut perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika dan keamanan digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait bahaya cyberbullying dan pentingnya literasi digital.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Edukasi Pencegahan Cyberbullying melalui Literasi Digital pada SDN 1 Pilang Cirebon”, diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan teknologi digital secara bijaksana. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya cyberbullying, membentuk perilaku komunikasi yang positif, serta menanamkan nilai etika dalam penggunaan media digital. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari tindakan perundungan, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Program edukasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan pihak sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di era digital. Guru dapat memahami pentingnya pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital oleh siswa. Melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan siswa, diharapkan upaya pencegahan cyberbullying dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan literasi digital sekaligus membangun budaya penggunaan teknologi yang sehat, aman, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah dasar.

## **METODE**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan interaktif yang bertujuan meningkatkan pemahaman literasi digital siswa sekolah dasar sebagai langkah pencegahan cyberbullying. Pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatif dengan melibatkan siswa kelas V sebagai peserta aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Program dilaksanakan di SDN 1 Pilang, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon pada tanggal 9 Agustus 2025 dengan durasi pelaksanaan selama satu jam.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu observasi awal, pelaksanaan program, dan evaluasi. Pada tahap observasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi awal terkait pemahaman siswa mengenai literasi digital serta kesiapan sekolah dalam mendukung program. Tahap ini juga dilakukan untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekaligus menyusun rencana kegiatan secara sistematis.

Tahap berikutnya ialah pelaksanaan penyuluhan melalui metode ceramah interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mengenai cyberbullying, keamanan penggunaan media digital, dan etika komunikasi di dunia maya. Setelah penyampaian materi,

siswa mengikuti sesi refleksi melalui permainan edukatif secara berkelompok yang bertujuan menanamkan nilai empati, kebersamaan, dan sikap saling menghargai dalam penggunaan teknologi digital. Permainan dilaksanakan di luar kelas agar suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa (Rahmawati et al., 2025).

Tahap terakhir berupa evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan upaya pencegahan cyberbullying setelah mengikuti program. Hasil evaluasi kemudian dijadikan sebagai bahan penilaian efektivitas kegiatan sekaligus dasar rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Edukasi Pencegahan Cyberbullying melalui Literasi Digital” di SDN 1 Pilang, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku etis siswa dalam menggunakan teknologi digital. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan tim pengabdian secara aktif. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya literasi digital, keamanan daring, serta penerapan nilai etika dan empati dalam interaksi di dunia maya.

Kegiatan diawali dengan tahap observasi dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengetahui kondisi awal siswa terkait penggunaan teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar telah menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan perangkat digital tersebut umumnya digunakan untuk mengakses media sosial, menonton video, bermain game online, serta berkomunikasi dengan teman sebaya. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman mengenai etika digital dan dampak negatif penggunaan media sosial yang tidak bijaksana.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bentuk-bentuk cyberbullying yang sering terjadi di media digital. Sebagian siswa menganggap tindakan mengejek teman di grup media sosial, memberikan komentar kasar saat bermain game online, maupun menyebarkan foto teman tanpa izin sebagai hal yang biasa. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak psikologis dan sosial dari tindakan cyberbullying. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai literasi digital dan pencegahan cyberbullying menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan mengenai literasi digital dan cyberbullying. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian cyberbullying, bentuk-bentuk cyberbullying, dampak negatif yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, siswa juga diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga etika komunikasi digital, menghargai privasi orang lain, serta menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab (Ikhlis & Jim, 2025).

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan media sosial dan permainan online. Beberapa siswa mengaku pernah melihat maupun mengalami tindakan perundungan digital, seperti diejek di grup permainan online, diberikan komentar kasar di media sosial, hingga dikucilkan dalam grup pertemanan daring. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa cyberbullying telah menjadi permasalahan yang nyata di lingkungan anak-anak usia sekolah dasar.



Gambar 1. Kegiatan ialisasi



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Cyberbullyng

Untuk mendukung kegiatan edukasi, tim pengabdian menyediakan media kotak curhat sebagai sarana bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, maupun permasalahan yang mereka alami terkait bullying dan penggunaan media digital. Kotak curhat dibuat sebagai media komunikasi yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat menyampaikan isi hati mereka tanpa rasa takut maupun malu. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kebebasan untuk menuliskan cerita, keluhan, atau pengalaman pribadi secara anonim tanpa mencantumkan nama (Budi et al., 2025).

Penggunaan media kotak curhat memberikan dampak positif terhadap keterbukaan siswa dalam menyampaikan pengalaman mereka. Berdasarkan hasil tulisan yang terkumpul, diketahui bahwa cukup banyak siswa yang pernah mengalami bullying maupun cyberbullying, baik secara langsung maupun melalui media digital. Sebagian besar pengalaman yang disampaikan berupa ejekan verbal, penggunaan kata-kata kasar, penghinaan di media sosial, serta pengucilan dalam kelompok pertemanan. Bahkan, beberapa siswa mengaku merasa sedih, malu, dan takut akibat perlakuan tersebut, tetapi sebelumnya tidak berani menceritakannya kepada guru maupun orang tua.

Keberadaan kotak curhat membantu siswa merasa lebih aman dalam mengekspresikan perasaan mereka. Media ini juga menjadi sarana refleksi bagi siswa untuk memahami bahwa tindakan mengejek dan menghina orang lain dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi

emosional korban. Selain itu, kotak curhat menjadi media yang efektif bagi tim pengabdian dan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi psikologis siswa serta bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun media digital.



Gambar 3. Penyediaan Kotak Curhat

Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai cyberbullying dan pentingnya literasi digital. Siswa mulai memahami bahwa tindakan seperti mengejek, menyebarkan foto tanpa izin, memberikan komentar kasar, maupun mengucilkan teman di media sosial termasuk bentuk cyberbullying yang dapat merugikan orang lain. Mereka juga mulai menyadari bahwa penggunaan media sosial harus dilakukan secara bijaksana dengan tetap menjaga sopan santun dan menghormati privasi orang lain.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa dalam berinteraksi di dunia digital. Siswa mulai memahami pentingnya menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi di media sosial maupun permainan online. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan tidak mudah membagikan informasi pribadi kepada orang lain di internet. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya digital yang sehat dan aman di lingkungan sekolah dasar.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenai empati dan menghargai perasaan orang lain. Dalam sesi diskusi, siswa diajak memahami dampak psikologis yang dapat dialami korban cyberbullying, seperti rasa malu, stres, takut, hingga kehilangan rasa percaya diri. Dengan memahami dampak tersebut, siswa diharapkan mampu lebih berhati-hati dalam bertindak dan tidak melakukan perilaku yang dapat menyakiti orang lain di dunia maya maupun kehidupan sehari-hari.

Guru dan pihak sekolah juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Menurut guru, kegiatan edukasi literasi digital sangat relevan dengan kondisi siswa saat ini yang semakin dekat dengan penggunaan teknologi digital. Guru juga menilai bahwa media kotak curhat menjadi inovasi yang efektif untuk membantu siswa menyampaikan permasalahan yang selama ini sulit diungkapkan secara langsung. Selain itu, kegiatan ini membantu sekolah dalam memperkuat upaya pencegahan bullying dan membangun lingkungan belajar yang aman serta nyaman bagi siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM mengenai edukasi pencegahan cyberbullying melalui literasi digital dengan media kotak curhat memberikan hasil yang positif. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan teknologi digital secara bijaksana, tetapi juga membantu membangun kesadaran mengenai pentingnya etika, empati, dan tanggung jawab dalam berinteraksi di media digital. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menggunakan teknologi secara lebih positif, aman, dan bertanggung jawab serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang banyak ditemukan di internet dan media sosial.

Keberlanjutan kegiatan serupa sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai literasi digital dan pencegahan cyberbullying. Selain itu, diperlukan kerja

sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital secara sehat. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan digital yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan cyberbullying di kalangan siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Edukasi Pencegahan Cyberbullying melalui Literasi Digital” di SDN 1 Pilang, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai penggunaan teknologi digital secara bijaksana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku etis, rasa tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara aman di dunia maya. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengertian dan dampak cyberbullying, tetapi juga memahami cara mencegah dan menghadapi tindakan perundungan digital.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya menjaga etika komunikasi, tidak menyebarkan informasi pribadi sembarangan, serta berani melaporkan tindakan bullying yang terjadi di media digital. Penyediaan kotak curhat juga menjadi media yang efektif bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaan mereka secara aman dan nyaman. Selain meningkatkan literasi digital siswa, kegiatan ini turut memperkuat kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan bebas dari cyberbullying di kalangan siswa sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 1 Pilang beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana PKM yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan program ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Tidak lupa, apresiasi juga kami berikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materiil, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menjadi langkah positif dalam meningkatkan literasi digital dan mencegah cyberbullying di lingkungan sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, R. S., Arie, T., Prasida, S., Darmastuti, R., Prestiliano, J., Wacana, K. S., Game, B., Digital, L., Game, B., & Literacy, D. (2025). *STRATEGI LITERASI DIGITAL TENTANG CYBERBULLYING UNTUK MURID SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA EDUKASI BOARD*. 10(1), 108–128.
- Darmawan, N. H., Hilmawan, H., Fikri, M., Permatasari, P. I., Setiawan, M. P., & Rizal, A. (2025). *Sosialisasi dan Penyuluhan Cyberbullying : Peningkatan Pemahaman Siswa SDN Parungseah 2 Kabupaten Sukabumi*. 6(4), 2149–2154.
- Darmawan, N. H., Hilmawan, H., P, D. S., E, L. A., Hikmatullah, L., S, M. Z., Ramdan, M., Ridwan, M., Fahrhan, M. N., R, R. A., & K, R. S. (2023). *Literasi Digital : Pemahaman Cyberbullying pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 1929–1935.
- Fadlullah, A., Sari, A. M., Nabil, F. M., Chomariah, D. S., Ambarwati, W., & Irfan, M. (2024). *Edukasi Teknologi dan Literasi Digital kepada Siswa SMP Negeri 12 Tarakan*. 5(2), 509–523.
- Harahap, H., Syarifah, L., Rianita, R., & Jati, P. Z. (2025). *JES-TMC Edukasi Interaktif Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Pencegahan Cyber Bullying di Sekolah Dasar*. 2, 2–5.

- Ikhlas, J., & Jim, M. (2025). *Peningkatan Literasi Digital dan Karakter Siswa Melalui Sosialisasi Microsoft Word dan Pencegahan Bullying di sekolah SD Negeri Seulimeum*. 2(1), 229–233.
- Pengabdian, J., Masyarakat, P., Bina, U., Gorontalo, T., Rumia, M., Simorangkir, R., Manalu, R. U., Siregar, E., Murniarti, E., Sebayang, M. D., Male, H., Ratnapuri, A., & Indonesia, U. K. (2024). *MENGENALKAN LITERASI DIGITAL PADA REMAJA : UPAYA PENCEGAHAN CYBERBULLYING DI ERA DIGITAL*. 3, 47–52.
- Rahmawati, A., Syaputra, F. I., & Fatmawati, N. (2025). *Edukasi Pencegahan Cyberbullying pada Siswa Kelas V SDN Sukadami 01 Kabupaten Bekasi*. 3(5), 2346–2353.
- Seribu, K. (2025). *PENYULUHAN STOP BULLYING DI SD NEGERI PULAU*.
- Ulum, B., Abdul, M., & Asrori, R. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mencegah Cyberbullying*. 3(8), 4194–4201.